
**STRATEGI PENGEMBANGAN ISTANA DALAM LOKA SEBAGAI DAYA TARIK WISATA
KOTA SUMBAWA NTB****Oleh****Dova Novita¹, I Made Suyasa², Agusman³, I Ketut Bagiastra⁴ & Rizal Kurniansah⁵**^{1,2,3,4}**Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram**⁵**Universitas Mataram****Email :**¹ardovanovita@gmail.com,²kadeksuyasa@gmail.com,³suganam90@gmail.com,⁴bagiastraketut@gmail.com,⁵rizalkurniansah@gmail.com**Article History:***Received: 05-09-2022**Revised: 16-10-2022**Accepted: 23-10-2022***Keywords:***Strategi Pengembangan,
Istana Dalam Loka dan daya
tarik wisata.*

Abstract: *Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini terkait dengan pengembangan Istana Dalam Loka yang telah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Sumbawa dan merumuskan strategi pengembangan yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan sosial Istana Dalam Loka. Metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan di Istana Dalam Loka Kecamatan Sumbawa, Kota Sumbawa, NTB. Teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan informan antara lain Kabid. Kebudayaan, Kabid. Pariwisata, juru pelihara, budayawan, wisatawan, dan masyarakat dengan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Analisis selanjutnya menggunakan SOAR untuk merumuskan strategi pengembangan Istana Dalam Loka yang tepat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan Istana Dalam Loka belum dilaksanakan secara optimal, khususnya pengembangan pada komponen pengembangan destinasi wisata (4 A). Hal tersebut terjadi karena adanya tumpang tindih dalam pembagian tugas terkait dengan pengelolaan Istana Dalam Loka. Sementara itu, analisis SOAR menunjukkan perumusan strategi berupa perlu adanya peningkatan sinergitas antar-stakeholder, pembangunan sarana prasana, pemberdayaan masyarakat, sosialisasi dan pelatihan, optimalisasi peran DIKBUD dan DISPOPAR, kerjasama dengan pengelola museum, pembentukan organisasi atau kelompok seperti UKM masyarakat dan Pokdarwis. Perumusan strategi ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan oleh stakeholder dalam pengembangan Istana Dalam Loka sebagai daya tarik wisata Kota Sumbawa NTB.*

PENDAHULUAN

Destinasi wisata merupakan suatu daerah tujuan wisata yang mempunyai daya tarik bagi wisatawan yang akan berkunjung ke daerah tersebut. Sehingga setiap destinasi wisata sangat perlu diberikan perawatan secara berkala, salah satu aspek penting yaitu kebersihan dan kesehatan lingkungan destinasi wisata. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kenyamanan bagi wisatawan, mencegah terjadinya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keselamatan dan kesehatan wisatawan, meningkatkan kualitas destinasi wisata dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke destinasi wisata tersebut.

Salah satu destinasi wisata alam yang cukup terkenal yaitu wisata alam Aik Nyet merupakan kegiatan wisata berbasis *nature* dengan penerapan *Sustainable Tourism* sebagai acuan dari pengembangan destinasi wisata mereka. Daya tarik wisata utama yang ada di wisata alam Aik Nyet yaitu kolam pemandian dengan sumber mata air alami dan hutan mahoni yang berjejer rapi dengan luas di area wisata yang hampir mencapai 10 hektar. Selain itu wisata alam Aik Nyet memiliki atraksi wisata yang sudah di kembangkan sebagai penunjang atraksi wisata yaitu *water tubing*, *camping ground*, dan wisata edukasi. Hal menarik lainnya dari wisata alam Aik Nyet yaitu keunikan dari pohon mahoni yang menjadi spot foto selfi di kalangan anak muda. Suasana yang sangat alami dan sejuk menjadikan wisata alam Aik Nyet dapat di nikmati oleh segala usia, mulai dari anak – anak hingga lansia. Hal ini wajar mengapa sampai saat ini wisata alam Aik Nyet memiliki jumlah kunjungan yang stabil dan ramai pada saat *weekend day* berlangsung. Selain itu terdapat wisata kuliner yang berjejer hampir di seluruh lokasi atraksi wisata sebagai penunjang kegiatan pariwisata bagi para wisatawan. Walaupun kawasan hutan, wisata alam Aik Nyet yang terkenal dengan keindahan alamnya, tetapi tidak dengan kebersihan lingkungan yang ada di area destinasi wisata tersebut.

Rasa *awerness* dari pedagang dan wisatawan sebagai penyumbang produksi sampah terbesar di area wisata tidak dapat mengelola manajemen kebersihan dengan baik. Hal ini dikarenakan belum adanya peraturan tertulis dari pihak desa maupun pengelola terkait dengan manajemen pengelolaan kebersihan di destinasi wisata dan hanya dalam bentuk himbauan untuk menjaga kebersihan, jumlah bak sampah yang masih kurang mengingat luas area yang ada hampir 10 hektar, tidak di berlakukannya sanksi bagi yang membuang sampah di area hutan lindung, tidak memiliki TPS sehingga sampah yang ada sebagian di buang di sekitar area hutan mahoni yang menjadi *main attraction* di Aik Nyet, belum adanya manajemen pengelolaan limbah hanya di buang ke tempat penampungan seperti tangki septik, dan dari segi sarana prasarana toilet yang masi kurang, baik itu jumlah maupun kebersihannya.

Istana Dalam Loka memiliki daya tarik wisata berupa ciri khas bangunan yang masih original dan tradisional yang memperlihatkan suatu citra eksotis. Hal tersebut merupakan potensi yang bisa dikembangkan dalam industri pariwisata. Dari hal tersebut wisatawan lokal maupun mancanegara dapat mengetahui dan merasakan bagaimana peradaban pada masa kesultanan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pengembangan *Istana Dalam Loka* sebagai daya tarik wisata.

Pengembangan *Istana Dalam Loka* di Kota Sumbawa secara garis besar mencakup pengembangan nilai-nilai budaya lokal melalui sektor pendidikan dan sektor pariwisata. Pengembangannya di bidang pendidikan telah dilakukan sejak diterbitkannya Peraturan

Bupati Nomor 94 Tahun 2017 tentang Kurikulum Muatan Budaya *Samawa*. Sementara itu, pengembangannya menuju wisata budaya sejauh ini belum memberikan dampak yang signifikan, terutama bagi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut terjadi karena pengembangan di *Istana Dalam Loka* belum dilakukan secara optimal.

Pergerakan industri pariwisata di Pulau Sumbawa khususnya di *Istana Dalam Loka* sebagai daya tarik wisata belum menggeliat. Selain lemah di bidang publikasi, lesunya industri pariwisata juga disebabkan lemahnya pemberdayaan dalam pelibatan masyarakat dan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang masih rendah dalam pengembangan atraksi wisata di *Istana Dalam Loka*. Rendahnya kualitas menjadi penyebab sulitnya pengembangan *Istana Dalam Loka* sebagai daya tarik wisata masih jauh dari konsep.

Berdasarkan hal tersebut di atas, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengembangan yang telah dilakukan di *Istana Dalam Loka* dan mendeskripsikan strategi pengembangan *Istana Dalam Loka* sebagai daya tarik wisata Kota Sumbawa

LANDASAN TEORI

Sejauh ini, belum banyak penelitian mengenai Istana Dalam Loka pada bidang pariwisata, terlebih yang membahas strategi pengembangan Istana Dalam Loka sebagai daya tarik wisata Kota Sumbawa. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu penelitian oleh Taufiqurrahman (2020) tentang peran pemerintah daerah Kabupaten Sumbawa dalam pelestarian dan pengembangan cagar budaya Istana Dalam Loka sebagai potensi pariwisata daerah, penelitian kedua oleh Azizurrohman, dkk. (2021) tentang strategi pengembangan wisata minat khusus hiu paus Desa Labuan Jambu Sumbawa, Serupa dengan penelitian Wilopo dkk. (2017) tentang strategi pengembangan pariwisata pada situs bersejarah Trowulan sebagai upaya pelestarian budaya lokal (studi pada Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata di Kabupaten Mojokerto).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori komponen pengembangan destinasi wisata yang dikemukakan oleh Cooper, dkk. (dalam Setiawan, 2015:5-7). Menurut Cooper, dkk. kerangka pengembangan destinasi wisata terdiri dari 4 komponen yaitu attraction, accessibility, amenity, and ancillary. Selain itu, peneliti juga menggunakan teori daya tarik wisata yang dikemukakan oleh Maryani (dalam Takdir, 2021:12-13). Menurut Maryani dalam pengembangan daya tarik wisata harus memenuhi syarat-syarat seperti what to see, what to do, what to buy, what to arrived, and what to stay. Teori-teori tersebut digunakan untuk mendeskripsikan pengembangan Istana Dalam Loka sebagai daya tarik wisata Kota Sumbawa NTB.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengeksplorasi dan menggali lebih dalam fenomena yang ada dilapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai strategi pengembangan Istana Dalam Loka, teknik observasi dengan acuan teori komponen pengembangan destinasi wisata dan teori daya tarik wisata, serta menggunakan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman (1994). Analisis data selanjutnya menggunakan analisis SOAR yang terdiri strengths, opportunity, aspirations, and results untuk merumuskan strategi pengembangan Istana Dalam Loka sebagai daya

tarik wisata Kota Sumbawa dengan menggunakan matriks SOAR. Matriks ini dapat menggambarkan aspirasi dan hasil yang diharapkan oleh stakeholders yang berkaitan dengan Istana Dalam Loka sehingga dapat disesuaikan dengan kekuatan serta peluang yang dimiliki. Melalui matriks SOAR dapat ditetapkan strategi pengembangan Istana Dalam Loka sebagai daya tarik wisata Kota Sumbawa NTB. Berikut matriks SOAR yang digunakan.

Tabel 1. Matriks SOAR

Internal	Strength daftar faktor kekuatan internal	Opportunity Daftar peluang eksternal
Eksternal		
Aspiration Daftar faktor harapan dari internal	Strategi SA Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mencapai aspirasi	Strategi OA Strategi yang berorientasi kepada aspirasi yang diharapkan untuk memanfaatkan peluang
Results Daftar hasil yang terukur untuk diwujudkan	Strategi SR Ciptakan strategi yang berdasarkan kekuatan untuk mencapai hasil yang terukur	Strategi OR Strategi yang berorientasi kepada kesempatan untuk mencapai <i>result</i> yang sudah terukur

Sumber : (Apriliani,2020:53).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis pengembangan Istana Dalam Loka sebagai daya tarik wisata Kota Sumbawa NTB

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka diperoleh informasi tentang pengembangan *Istana Dalam Loka* yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sumbawa sebagai berikut.

a. *Attraction*/atraksi

Atraksi merupakan daya tarik wisata yang dapat memotivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Atraksi terbagi menjadi tiga yaitu atraksi alam, atraksi budaya (pertunjukan budaya & situs budaya), dan atraksi buatan. *Istana Dalam Loka* memiliki atraksi utama yaitu bangunan *Bala Rea*. Selain *Bala Rea*, *Istana Dalam Loka* juga memiliki pertunjukan budaya berupa tari tradisional, *sakeco*, *ngumang*, dll. Wisatawan yang datang dapat menikmati pertunjukan tersebut jika beruntung karena pertunjukannya tidak dilakukan setiap hari, hanya di hari tertentu dan dalam rangka tertentu saja. Sebagai cagar budaya, *Istana Dalam Loka* berada dikelola oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa dan dalam pemanfaatannya sebagai daya tarik wisata dilakukan oleh Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa (DISPOPAPAR).

DISPOPAPAR memiliki beberapa bidang dan tugasnya masing-masing. Salah satu bidangnya yaitu bidang pengembangan destinasi wisata yang didalamnya terdapat beberapa seksi dengan tugasnya masing-masing. Namun, berdasarkan data yang diperoleh, peran yang dilakukan oleh DISPOPAPAR belum sesuai karena adanya tumpang tindih dalam pembagian tugas terkait pengelolaan *Istana Dalam Loka*. Peran yang telah dilakukan oleh DISPOPAPAR yaitu promosi melalui sosial media dan mengemas destinasi wisata Sumbawa dalam *event-event* yang rutin dilaksanakan setiap tahun.

Sejak tahun 2016, *Istana Dalam Loka* dikelola oleh DIKBUD. DIKBUD memiliki peran untuk mengelola, melestarikan, dan memanfaatkan istana ini sesuai dengan perda yang

berlaku. Peranan yang dilakukan oleh DIKBUD pada komponen ini yaitu mengisi ruangan-ruangan kosong di *Istana Dalam Loka* dengan beberapa benda duplikat kesultanan Sumbawa.

Tahun 2022, Syaril selaku Kabid. Kebudayaan akan membentuk program yang mengarah ke pariwisata budaya dan pendidikan. Program pariwisata yang akan dibentuk yaitu Nampak Tilas Istana yang didalamnya ada *Istana Dalam Loka*, *Istana Bala Puti*, dan *Istana Bala Kuning*. Sementara itu, program yang mengarah kependidikan yaitu Sekolah Masuk Museum. Program ini diharapkan dapat menjadi media belajar mengenai sejarah *Istana Dalam Loka*.

b. *Accessibility*/Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan fasilitas yang memudahkan wisatawan untuk mengakses objek wisata yang akan dituju. Menurut Sugiarto dalam Kamus Istilah Pariwisata Indonesia, aksesibilitas merupakan semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke destinasi pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah destinasi pariwisata. Pemerintah daerah Kabupaten Sumbawa khususnya pengelola *Istana Dalam Loka* tidak melakukan pengembangan terhadap aksesibilitas *Istana Dalam Loka* karena istana ini memiliki lokasi yang strategis yaitu berada di tengah Kota Sumbawa sehingga akses menuju *Istana Dalam Loka* sudah bagus. Untuk mengakses istana tersebut dapat menggunakan angkutan umum seperti taksi, becak, dan ojek online. Moda transportasi untuk mencapai Kota Sumbawa sendiri belum lengkap, penerbangan komersil dari kota-kota besar di Indonesia belum melayani penerbangan langsung ke Kota Sumbawa. Namun, aksesibilitas dalam pengembangan pariwisata tidak hanya tentang akses menuju lokasi destinasi wisata tetapi akses informasi terkait wisata virtual juga perlu diperhatikan agar wisatawan yang akan berkunjung dapat mendapatkan informasi mengenai destinasi wisata yang akan dikunjungi.

c. *Amenity*/amenitas

Menurut Sugiarto dalam Kamus Istilah Pariwisata Indonesia (2019) amenitas merupakan semua bentuk fasilitas dan layanan baik berupa akomodasi, kebersihan, maupun keramatahman yang dimiliki oleh destinasi dan diperuntukkan bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan selama berkunjung atau tinggal di daerah tujuan wisata. Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, *Istana Dalam Loka* belum memiliki sarana prasana penunjang pariwisata yang memadai, sebagai objek wisata seharusnya memiliki tiket masuk, *tourism information center*, petunjuk arah (*sign board*), kamar mandi yang bersih dan memadai, dan toko souvenir. Dengan adanya tiket masuk, pengelola *Istana Dalam Loka* dapat mengontrol jumlah kunjungan wisatawan agar cagar budaya *Istana Dalam Loka* tidak mengalami kerusakan yang diakibatkan oleh adanya kegiatan pariwisata.

Selain itu, bisnis kuliner di Kota Sumbawa belum mengalami perkembangan. Hal tersebut tampak pada restoran atau kafe yang bermunculan belum menyediakan makanan internasional. Makanan yang disediakan yaitu makanan khas daerah Sumbawa dan berbagai daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

d. *Ancillary*/layanan tambahan

Ancillary merupakan sarana prasana umum yang mendukung kegiatan pariwisata, selain sarana prasana umum keberadaan lembaga atau kelompok juga dapat memberika layanan tambahan. Berdasarkan literaksi pedia.com, keberadaan lembaga sangat bermanfaat bagi para wisatawan untuk memudahkan dalam memperoleh informasi.

Pelayanan tambahan berupa layanan telekomunikasi, perbankan, pos, dan kesehatan telah tersedia di Kota Sumbawa. Pelayanan pendukung yang telah tersedia di Kota Sumbawa bagi wisatawan dapat dikatakan cukup lengkap akan tetapi peningkatan justru harus dilakukan pada daya tarik wisata sehingga dapat meninggalkan kesan pada wisatawan. Dalam komponen ini terdapat beberapa hal sebagai berikut.

1. Juru pelihara

Istana Dalam Loka telah memiliki juru pelihara sejak tahun 2002 yang memiliki tugas untuk menjaga dan membersihkan *Istana Dalam Loka*. Selain itu, juru pelihara juga dapat memberikan informasi terkait *Istana Dalam Loka* dan mendampingi wisatawan yang berkunjung jika wisatawan tersebut membutuhkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu juru pelihara, pemerintah khususnya DIKBUD dan DISPOPAN serta akademisi Kabupaten Sumbawa belum pernah melakukan pelatihan atau sosialisasi seperti pelatihan bahasa asing, pemandu, dan *hospitality* sehingga juru pelihara belum melayani wisatawan dengan optimal. Pelatihan tentang pariwisata dibutuhkan oleh juru pelihara untuk meningkatkan pengetahuan mereka mengenai pariwisata. Selain itu, melalui pelatihan tersebut juru pelihara dapat belajar menjadi pemandu dan cara melayani wisatawan dengan baik dan benar.

2. Masyarakat

Bidang pengembangan destinasi wisata memiliki peran yang penting dalam memberdayakan masyarakat melalui seksi industri kreatif dan pemberdayaan masyarakat. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat sekitar istana, pemerintah belum melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan *Istana Dalam Loka*. Hal tersebut terbukti dengan belum adanya POKDARWIS, komunitas pemandu lokal, dan UKM masyarakat.

3. Kelembagaan

Keberadaan kelembagaan di suatu daya tarik wisata sangat bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai daya tarik wisata tersebut. Kelembagaan yang seharusnya ada di daya tarik wisata yaitu kelompok sadar wisata (POKDARWIS) yang sampai saat ini belum diinisiasi oleh DISPOPAN. Namun, dalam melindungi dan memelihara adat istiadat *Tau Samawa* baik bergerak maupun tidak bergerak pemerintah membentuk Lembaga Adat Tanah Samawa (LATS).

2. Analisis SOAR pengembangan *Istana Dalam Loka* sebagai daya daya tarik wisata Kota Sumbawa.

Analisis SOAR merupakan perumusan dan implementasi strategi positif dengan mengidentifikasi kekuatan, membangun kreativitas dalam bentuk peluang, mendorong individu dan tim untuk berbagi aspirasi dan menentukan hasil yang berarti. Untuk merumuskan strategi pengembangan *Istana Dalam Loka* sebagai daya tarik wisata, maka perlu dilakukan analisis SOAR yang terdiri dari *strengths, opportunities, aspirations and results*. Analisis SOAR dikembangkan menjadi empat bagian yaitu S-A, O-A, S-R, O-R. Berikut ini adalah rincian dari *strengths, opportunities, aspirations and results* yang didapatkan dari hasil wawancara dengan *stakeholder Istana Dalam Loka*.

- a. Kekuatan

Berdasarkan hasil penelitian, berikut beberapa kekuatan yang dimiliki oleh *Istana Dalam Loka* sebagai daya tarik wisata Kota Sumbawa.

Tabel. 2 Kekuatan

No.	<i>Strengths (S)</i>
1.	Bangunan <i>Bala Rea</i> sbeagai atraksi.
2.	adanya pertunjukan budaya.
3.	Destinasi wisata unggulan.
4.	Memiliki lokasi yang strategis.
5.	Lingkungan yang bersih dan sejuk.
6.	Salah satu cagar budaya Kabupaten Sumbawa.
7.	Rumah panggung terbesar di dunia.
8.	Berada di bawah naungan DIKBUD.
9.	Adanya juru pelihara.
10.	Tersedianya akomodasi.
11.	Jaringan komunikasi mudah diakses.
12.	Lokasi <i>prewedding</i> .

b. Peluang

Berdasarkan hasil penelitian, berikut peluang yang dimiliki oleh *Istana Dalam Loka* sebagai daya tarik wisata Kota Sumbawa.

Tabel. 4 Peluang

No.	<i>Opportunity (O)</i>
1.	Pusat informasi budaya Kabupaten Sumbawa.
2.	Menjadi wilayah khusus transaksi ekonomi seperti adanya UMKM yang menjual hasil karya khas Sumbawa.
3.	Menjadi sumber pembelajaran dalam pendidikan.
4.	Menjadi museum kesultanan.
5.	Menjadi objek wisata sejarah prioritas.
6.	Mayoritas pengunjung dari kalangan akademisi.
7.	Masyarakat memiliki <i>interest</i> yang tinggi untuk berpartisipasi dalam pengembangan <i>Istana Dalam Loka</i> .
8.	Pengembangan bermitra.

c. Aspirasi

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dengan beberapa *stakeholder* diperoleh beberapa harapan atau aspirasi yang dimiliki oleh pemerintah, masyarakat, dan budayawan terkait *Istana Dalam Loka* sebagai berikut.

Tabel. 3 Aspirasi

No.	<i>Aspiration (A)</i>
1.	Masyarakat dilibatkan dalam pengelolaan <i>Istana Dalam Loka</i> .
2.	Adanya penanda khusus yang memberikan penjelasan bahwa bangunan tersebut istana kesultanan.
3.	Membentuk komunitas pemandu wisata lokal.
4.	Memberikan pelatihan dan sosialisasi.
5.	Menjadi pusat informasi budaya budaya Sumbawa.

6.	Melengkapi koleksi-koleksi di <i>Istana Dalam Loka</i>
7.	Menjadikan istana sebagai objek wisata sejarah.
8.	Membentuk UKM masyarakat.
9.	Memiliki atraksi yang beragam Adanya SOP pengunjung
10.	Adanya <i>Tourism Information Center</i> .
11.	Adanya <i>ticketing</i> .
12.	Adanya <i>Tourism Information Center</i> .
13.	Memperbaiki sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam mengembangkan <i>Istana Dalam Loka</i>

d. Hasil

Berdasarkan kekuatan, peluang, aspirasi, dan hasil wawancara, terdapat beberapa hasil yang diharapkan sebagai berikut.

Tabel. 5 Hasil

No.	Result (R)
1.	Meningkatnya kualitas SDM pariwisata.
2.	Terbentuknya organisasi seperti POKDARWIS dan komunitas pemandu lokal.
3.	Tersedianya fasilitas penunjang pariwisata.
4.	Menjadi pusat informasi budaya.
5.	Menjadi objek wisata sejarah prioritas.
6.	Memiliki produk berupa souvenir khas Sumbawa.
7.	Adanya pertunjukan budaya yang rutin diadakan.
8.	Adanya pendapatan dari kegiatan pariwisata di <i>Istana Dalam Loka</i> .
9.	Adanya sarana dan prasarana yang bersih dan nyaman

3. Strategi pengembangan *Istana Dalam Loka* sebagai daya tarik wisata Kota Sumbawa

Berdasarkan analisis SOAR, strategi alternatif yang dirumuskan oleh peneliti sebagai berikut.

a. Strategi S-A

1. Dibentuknya organisasi, atau kelompok yang melibatkan masyarakat sekitar.

Keberadaan POKDARWIS dan UKM masyarakat merupakan layanan pendukung kegiatan pariwisata di suatu objek wisata oleh karena itu, pembentukan POKDARWIS dapat diinisiasi oleh Dinas, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa yang merupakan dinas yang berkaitan dengan bidang pariwisata. Langkah pertama yang dapat dilakukan yaitu berkoordinasi dengan DIKBUD sebagai pengelola *Istana Dalam Loka* untuk menggalang inisiatif masyarakat sekitar istana melalui lurah, selanjutnya melaporkan hasil pembentukan ke kecamatan untuk selanjutnya diteruskan dan dicatat oleh DISPOPAPAR untuk mendapatkan pembinaan lebih lanjut. Pembentukan kelompok-kelompok ini digunakan untuk membantu pemerintah dalam pengelolaan dan penyediaan kebutuhan wisatawan.

2. Bekerjasama dengan akademisi dan DISPOPAN dalam pemberian pelatihan dan sosialisasi pariwisata. Pelatihan dan sosialisasi ini untuk juru pelihara, masyarakat, dan kelompok yang akan dibentuk.

Kerjasama tersebut dapat dilakukan dengan cara melakukan MOU dengan akademisi dan Dinas terkait pariwisata. Bentuk kerjasama yang dapat dilakukan dengan akademisi yaitu dengan cara program pengabdian dosen dan penetapan mahasiswa KKN di Kelurahan Seketeng agar dapat memberikan pelatihan dan sosialisasi dengan masyarakat sekitar. Selain itu, DIKBUD dapat berkoordinasi dengan Bidang Pengembangan Destinasi Wisata untuk memberikan pelatihan dan sosialisasi khusus untuk kelompok yang akan dibentuk.

3. Menjalin kerjasama dengan pelaku pariwisata dalam melengkapi sarana prasarana.

DIKBUD dapat menjalin kerjasama dengan DISPOPAN dalam pembentukan *tourism information center* dan *sign board* di *Istana Dalam Loka*.

DIKBUD dapat menjalin kerjasama dengan DISPOPAN dalam pembentukan *tourism information center* dan *sign board* di *Istana Dalam Loka*. Destinasi wisata harus memiliki TIC dan *sign board* agar wisatawan dapat mendapatkan informasi yang detail mengenai objek wisata yang dituju. Selain TIC dan *sign board*, Fasilitas penunjang kegiatan pariwisata sangat penting guna untuk meningkatkan kepuasan pengunjung, yang pertama yaitu toilet yang memadai. Untuk setiap destinasi wisata seharusnya memiliki toilet yang memadai. Toilet yang memadai bukan hanya dari segi jumlah namun dari segi kebersihan juga agar wisatawan nyaman menggunakannya. Kedua, manajemen parkir yang lebih baik. Berdasarkan hasil observasi *Istana Dalam Loka* belum memiliki manajemen parkir yang baik, wisatawan yang datang biasanya memarkir kendaraanya di depan *Bala Rea* sehingga dapat merusak estetika. DIKBUD dapat bekerjasama dengan pemilik rumah yang ada pada kawasan *Istana Dalam Loka* dan masyarakat sekitar untuk memanfaatkan lahan parkir.

4. Bekerjasama dengan pengelola Museum Sumbawa Besar.

Langkah pertama yang harus dilakukan yaitu dengan melakukan MOU antara Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa dengan Museum Sumbawa Besar. Kerjasama ini dilakukan untuk merancang dan membuat konsep penataan benda-benda duplikat kesultanan di *Istana Dalam Loka* dan melalui kerja sama ini diharapkan benda-benda duplikat peninggalan kesultanan dapat dipindahkan di *Istana Dalam Loka*.

b. Strategi OA

Strategi O-A yang dapat dilakukan yaitu menjalin kerjasama dengan LATS, budayawan, dan komunitas seni dalam penyediaan informasi budaya dan penyelenggaraan pertunjukan budaya di *Istana Dalam Loka*. Untuk memenuhi aspirasi *stakeholder* yaitu menjadikan *Istana Dalam Loka* sebagai pusat informasi budaya dan pertunjukan budaya. DIKBUD dapat memberdayakan LATS untuk dapat memberikan informasi terkait budaya Sumbawa. Informasi tersebut dapat diolah bentuk gambar, brosur, dan pamflet sehingga wisatawan dapat melihat dan membaca informasi tersebut. Selain itu, LATS dapat memberikan informasi budaya melalui akun resmi *Istana Dalam Loka* yang akan dibuat. LATS dapat memberdayakan komunitas seni dalam pertunjukan budaya di *Istana Dalam Loka* dengan membuat program-program yang berkaitan dengan pertunjukan budaya yang akan rutin diadakan setiap minggu atau bulannya. Salah satu contoh program pertunjukan budaya yang dapat dibuat yaitu sabtu budaya dan parade kesultanan. Dalam program tersebut budaya-budaya Sumbawa dapat dipertunjukkan serta kehidupan pada masa kesultanan dapat disaksikan oleh wisatawan yang datang.

c. Strategi S-R

1. Optimalisasi peran DIKBUD

DIKBUD sebagai pengelola *Istana Dalam Loka* harus mengoptimalkan peranannya terhadap *Istana Dalam Loka* sebagai cagar budaya. Peran yang perlu dioptimalkan yaitu penyusunan norma, standar, dan prosedur untuk pengunjung dan wisatawan di *Istana Dalam Loka*. Perumusan tersebut yaitu perumusan peraturan adat atau tata kerama pengunjung selama berada di *Istana Dalam Loka*.

2. Optimalisasi peran DISPOPAN sebagai pengelola pariwisata Kabupaten Sumbawa.

DISPOPAN memiliki beberapa bidang salah satunya bidang pengembangan destinasi pariwisata yang mempunyai tugas merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis bidang pengembangan destinasi pariwisata. DISPOPAN dapat mengoptimalkan peranannya dalam pengelolaan dan pengembangan *Istana Dalam Loka* sesuai dengan tugas dan jabatan yang dimiliki seperti kepala seksi pengembangan sarana prasana dan tata kelola destinasi pariwisata, kepala seksi pengembangan destinasi wisata budaya, wisata alam, dan buatan, dan kepala seksi industri pariwisata dan pemberdayaan masyarakat.

3. Meningkatkan sinergitas *stakeholder*.

Pengembangan suatu destinasi wisata tentu membutuhkan kerjasama dari *stakeholder* pariwisata seperti Dinas pendidikan dan kebudayaan, Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata, masyarakat, kelembagaan, industri pariwisata serta para akademisi. Oleh karena itu, masing-masing *stakeholder* harus meningkatkan sinergitasnya melalui FGD (*focus group discussion*) untuk menyatukan persepsi dan aspirasi dalam membentuk program atau menjalankan programnya masing-masing.

d. Strategi O-R

Mengembangkan potensi wisata yang sudah ada dengan memanfaatkan dukungan *stakeholder*. *Istana Dalam Loka* memiliki atraksi budaya berupa cagar budaya dan pertunjukkan budaya Sumbawa yang dapat dikembangkan. Pemerintah khususnya pengelola *Istana Dalam Loka* tidak perlu untuk membuat atraksi buatan karena *Istana Dalam Loka* sudah memiliki atraksi budaya tersebut. Oleh karena itu, DIKBUD dapat melakukan kerjasama untuk mendapatkan dukungan dari *stakeholder*, kerjasama bisa dilakukan dengan *travel agent* untuk membuat paket wisata budaya, melakukan study banding dengan beberapa destinasi di Pulau Lombok untuk dapat mengetahui model pengelolaan dan pengembangan yang mereka lakukan sehingga pemerintah dapat mengadopsi cara yang mereka gunakan.

PENUTUP**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, berikut dipaparkan simpulan dari penelitian mengenai pengembangan *Istana Dalam Loka* sebagai daya tarik wisata Kota Sumbawa.

Berdasarkan data yang diperoleh, pengembangan *Istana Dalam Loka* belum dilaksanakan secara optimal, khususnya pengembangan pada aspek 4A. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa sebagai pengelola *Istana Dalam Loka* telah melakukan perannya dengan mengisi ruangan-ruangan dengan beberapa benda duplikat kesultanan agar wisatawan yang datang dapat merasakan peradaban pada masa kesultanan. Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa belum melakukan

pengembangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan karena adanya ketidakjelasan fiksi dalam kaitan pengelolaan *Istana Dalam Loka*. Namun, DISPOPAN telah melakukan promosi melalui pengemasan destinasi wisata Kabupaten Sumbawa dalam bentuk *event-event* budaya seperti festival Moyo dan bekerja dengan aplikasi pandex.

Berdasarkan hasil analisis SOAR, terdapat beberapa strategi yang digunakan dalam pengembangan *Istana Dalam Loka* sebagai daya tarik wisata Kota Sumbawa. Berikut hasil simpulan mengenai analisis SOAR tersebut.

1. Membentuk organisasi atau kelompok yang melibatkan masyarakat sekitar seperti POKDARWIS, UKM masyarakat, dan komunitas pemandu lokal.
2. Bekerja sama dengan akademisi dan DISPOPAN dalam pemberian pelatihan dan sosialisasi pariwisata.
3. Menjalin kerjasama dengan pelaku pariwisata dalam melengkapi sarana prasana seperti papan informasi, *tourism information center*, dan toilet yang memadai.
4. Bekerjasama dengan pengelola museum daerah dalam penataan koleksi-koleksi kesultanan di *Istana Dalam Loka*.
5. Optimalisasi peran DIKBUD dalam pengelolaan *Istana Dalam Loka* sebagai cagar budaya dengan merumuskan norma, prosedur dan SOP pengunjung.
6. Optimalisasi peran DISPOPAN sebagai pengelola pariwisata Kabupaten Sumbawa, khususnya dalam pengembangan *Istana Dalam Loka* sebagai daya tarik wisata Kota Sumbawa.
7. Meningkatkan sinergitas *stakeholder* terkait dengan *Istana Dalam Loka* melalui FGD.
8. Pengembangan potensi yang sudah ada seperti pengemasan pertunjukan budaya dan study banding.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti merekomendasikan beberapa saran kepada beberapa pihak yang memiliki kaitan dalam pengembangan *Istana Dalam Loka* diantaranya sebagai berikut.

1. Akademisi

Berikut beberapa saran yang ditujukan kepada akademisi dalam hubungannya dengan *Istana Dalam Loka* sebagai bahan kajian disiplin ilmu kepariwisataan.

- a. Diharapkan untuk para akademisi untuk melakukan penelitian lebih intens pada *Istana Dalam Loka* sehingga dapat memberikan pandangan dan analisis berdasarkan data yang didapatkan dilapangan.
- b. Memberikan seminar dan pelatihan terkait pariwisata untuk masyarakat sekitar *Istana Dalam Loka*.
- c. Membentuk komunitas *volunteer* untuk melindungi cagar budaya Kabupaten Sumbawa khususnya *Istana Dalam Loka*.
- d. Bekerjasama dengan DIKBUD dan DISPOPAN untuk merumuskan pengelolaan dan pengembangan *Istana Dalam Loka* sebagai daya tarik wisata.

2. Pemerintah

Saran yang bisa diberikan kepada pemerintah terkait dengan *Istana Dalam Loka* sebagai destinasi wisata sekaligus aset budaya sebagai berikut.

- a. Bidang kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa, seharusnya menjalin kerjasama dengan DISPOPAN dalam pemanfaatan *Istana Dalam*

Loka sebagai destinasi wisata. Kerjasama tersebut dilakukan agar pengembangan *Istana Dalam Loka* dapat dilakukan dengan optimal.

- b. Membentuk POKDARWIS.
- c. Meningkatkan sumber daya manusia khususnya di sektor pariwisata sehingga pelayanan yang diberikan menjadi lebih baik secara kualitas maupun kuantitas.
- d. Bidang pengembangan destinasi wisata Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa, seharusnya menjalankan perannya sesuai dengan *jobdesk* yang tertulis pada Buku profil DISPOPAR dengan cara membuat program-program kerja yang fokusnya tidak hanya di aspek promosi.
- e. *Istana Dalam Loka* merupakan salah satu objek wisata nasional dalam bidang kebudayaan dan pariwisata. Sehingga keberadaan maupun keamanannya harus terjaga, oleh karena itu perlu ditempatkan anggota Kepolisian untuk berjaga.
- f. Membuat sosial media khusus *Istana Dalam Loka* yang dikelola oleh kelompok sadar wisata yang akan dibentuk. Pengelola sosial media juga harus membuat hastag seperti #Istanadalamlokasumbawa atau #cagarbudayasumbawa agar setiap wisatawan yang mengupload tentang *Istana Dalam Loka* dapat menggunakan hastag tersebut.
- g. Membuat SOP untuk pengunjung.
- h. Menyediakan zona untuk UKM masyarakat.

3. Masyarakat

Sementara itu, saran yang ditujukan kepada masyarakat sekitar *Istana Dalam Loka* sebagai berikut.

- a. Ikut berpartisipasi melindungi *Istana Dalam Loka* sebagai cagar budaya.
- b. Menyediakan souvenir atau kerajinan tangan khas Sumbawa untuk wisatawan yang berkunjung seperti baju kaos *Istana Dalam Loka*.
- c. Meningkatkan kedisiplinan dalam menjaga lingkungan *Istana Dalam Loka* dan sekitarnya agar tetap bersih.
- d. Wisatawan yang berkunjung mengikuti peraturan yang telah dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggraini, S. (2018). Strategi Pengembangan Objek Wisata Rumah Lontiok Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar. *Jom Fiship*, 5(9), 1–13.
- [2] Apriliani, W. (2020). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Analisis SOAR (Studi Kasus Pada Cafe Praketa Kopi Purwakerto). Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 8.
- [3] Azizurrohman, dkk. (2021). Strategi Pengembangan Wisata Minat Khusus Hiu Paus Labuan Jambu Sumbawa. 10(1).
- [4] Budio, S. (2019). Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal Menata*, 2(2), 64.
- [5] Gambiro, H., & Yamin, A. (2018). Meneropong Istana Tua (Dalam Loka) Warisan Arsitektur Tradisional Sumbawa (Inheritance on Traditional Architecture of Sumbawa). *Vitruvian*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.22441/vitruvian.2018.v8i1.001>
- [6] Gustia Refnoliza. (2015). Strategi Pengembangan Objek Wisata Istana Basa Pagaruyung Di Kabupaten Tanah Datar. *JOM FISIP*, 2(1).
- [7] Hermansyah, W. (2016). Terminologi Rumah Adat Dalam Loka Sumbawa : Retorika: *Jurnal Ilmu Bahasa*, 2(2), 293–312. <https://doi.org/10.22225/jr.2.2.356.293-312>.TERMINOLOGI

-
- [8] Husin Demolingo, R. (2015). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Desa Bongo, Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 1, 67–82. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2015.v01.i02.p06>
- [9] Isdarmanto. (2017). Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata. In Perpus.Univpancasila.Ac.Id. <http://perpus.univpancasila.ac.id/repository/EBUPT190173.pdf>
- [10] Istiqomah, I., & Andriyanto, I. (2018). Analisis SWOT dalam Pengembangan Bisnis (Studi pada Sentra Jenang di Desa Kaliputu Kudus). *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 5(2), 363. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v5i2.3019>
- [11] Kanzul Fikri Majid. (2020). Strategi pengembangan obyek daya tarik wisata di desa sembalun lawang kecamatan sembalun kabupaten lombok timur. 50. Skripsi Universitas Muhammadiyah Mataram.
- [12] Noorduyn, J. (2007). Sejarah Sumbawa. Yogyakarta: Riset Informasi dan Arsip Kenegaraan
- [13] Peraturan Daerah Kabupaten Sumbawa Nomor 10 Tahun 2015 Tentang Lembaga Adat Tana Samawa
- [14] Peraturan Daerah Kabupaten Sumbawa Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Sumbawa Tahun 2018-2027
- [15] Peraturan Daerah Kabupaten Sumbawa Nomor 10 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sumbawa Tahun 2011 – 2031. https://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa_online/ws_file/dokumen_usulan/perda_rtrw/5204_Perda-No-10-Tahun-2012-Tentang-RTRW-Kabupaten-Sumbawa.pdf
- [16] Purrohman, P. S. (2018). Menulis Skripsi dengan Metode Penelitian Kualitatif. *Metode*, 18(July), 8.
- [17] Setiawan, I. (2015). Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4a (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary) Di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali Nama. Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4a (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary) Di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali, 1–21. <https://repositori.unud.ac.id/protected/storage/upload/penelitianSimdos/f3e2c92782684ae4ee371072d490ae74.pdf>
- [18] Subari, S., & Anwar, A. (2021). Modernisasi Arsitektur Tradisional Istana Dalam Lokal Di Sumbawa (Studi Historis Arkeologi). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(4), 87–94. <https://doi.org/10.36312/jime.v7i4.2387>
- [19] Sugiarto, Eko. (2019). Kamus istilah pariwisata Indonesia. Yogyakarta: Andi
- [20] Takdir, M. (2021). Pengembangan kampu adat desa karang bajo sebagai daya tarik wisata budaya di kabupaten lombok utara.
- [21] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- [22] Wilopo, K. K., & Hakim, L. (2017). Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 42(1), 58.
- [23] Zulkarnain, Aries. (2011). Tradisi dan Adat Istiadat SAMAWA. Yogyakarta: Penerbit Ombak

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN